

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seringkali, hipertensi tidak terdeteksi oleh masyarakat umum karena gejala dan tanda-tandanya belum jelas, sehingga memerlukan studi lebih lanjut untuk pemahaman lebih mendalam (Ariyanto, 2020).

Tekanan darah tinggi, atau hipertensi, didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik yang melebihi 140 mmHg dan tekanan diastolik yang lebih dari 90 mmHg, diukur dua kali dalam periode lima menit saat tubuh dalam keadaan istirahat (Kemenkes RI, 2019). Jika tidak diobati dan berlangsung lama, hipertensi dapat mengakibatkan stroke atau gagal ginjal kronis (Marliyana, 2021).

Usia lanjut atau lansia merujuk pada fase kehidupan seseorang yang telah mencapai atau melewati usia 60 tahun. Seiring bertambahnya usia, lansia mengalami berbagai perubahan, termasuk perubahan fisik, psikologis, spiritual, dan psikososial. Hipertensi pada orang tua ditandai dengan tekanan darah sistolik melebihi 160 mmHg dan tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg, yang dapat mengakibatkan kenaikan tekanan darah (Yunding et al., 2021).

Secara global, jumlah penderita hipertensi diperkirakan telah mencapai lebih dari 1 miliar, dengan dua pertiganya berada di negara-negara berkembang. Angka ini semakin memprihatinkan, dengan sekitar 26% dari populasi dewasa, atau sekitar 972 juta orang, mengalami hipertensi. Diperkirakan di tahun 2025, diperkirakan sekitar 29% dari populasi dewasa global akan mengalami hipertensi (WHO,2019).

Prevalensi hipertensi di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 39,30%. Jumlah kasus hipertensi tertinggi terjadi di wilayah perkotaan Samarinda yaitu sebanyak 2.626 orang menderita hipertensi. (Riskesdas, 2018). Pada saat yang sama, cakupan pasien hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan di kabupaten tersebut melebihi target sumber pelayanan minimal Samarinda sebesar 100%. Biasanya, cakupan diberi peringkat 110,3%. Sementara itu, cakupan penderita hipertensi di daerah lain khususnya Paser, Kutai Timur, Balikpapan dan

lain-lain harus ditingkatkan untuk mencapai target Sumber pelayanan minimal (Profil Layanan Kesehatan KALTIM 2019).

Untuk penderita Hipertensi di kota Samarinda sendiri sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur menjadi penyakit terbanyak yang di derita di kota ini, bisa di lihat dari data Dinas Kesehatan Kota Samarinda 2018 di tahun 2015 terdapat 37.530 kasus yang menderita Hipertensi, tahun 2016 terdapat 26.417, tahun 2017 terdapat 5.582, dan ditahun 2018 terdapat 14.772 kasus.( Dinkes Kaltim, 2020)

Kebiasaan gaya hidup seperti konsumsi santan, gorengan, pola tidur tidak teratur dan tidak berolahraga dapat menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi (Maimunah, 2020).

Pengobatan darah tinggi dapat dilakukan baik dalam bentuk pengobatan medis maupun non medis. Pengobatan dengan obat hanya dapat mengurangi tekanan darah adalah tujuan dari berbagai pengobatan. Selain terapi obat, pendekatan non-obat juga bertujuan untuk mengurangi tekanan darah dan mengelola faktor-faktor risiko hipertensi serta penyakit-penyakit yang berhubungan. Metode non-obat ini melibatkan beberapa tindakan, seperti penurunan berat badan, pembatasan konsumsi garam, penghentian merokok, pengurangan alkohol, rutin berolahraga, peningkatan asupan buah dan sayuran, serta pengurangan lemak. Buah yang dapat dimanfaatkan dalam metode non-farmakologis adalah semangka (Wang et al., Cici, & Rizki, 2019) (Nurleli, 2019).

Semangka merah mengandung cukup potasium untuk bertindak sebagai diuretik. Konsentrasi citrulline dan arginine terlibat dalam proses pembentukan urea di hati dari amonia dan CO<sub>2</sub>, terjadi peningkatan produksi urin, yang dikenal sebagai efek diuretik. Diuretik memfasilitasi ginjal dalam mengeluarkan garam dan cairan, mengurangi jumlah cairan dalam tubuh, sehingga memudahkan fungsi jantung dan mengurangi tekanan darah. Semangka, yang kaya akan lycopene, juga memiliki efek sebagai diuretik yang bisa mengurangi tekanan darah. Lycopene, sebagai antioksidan, berperan dalam meningkatkan elastisitas pembuluh darah dan memperlancar sirkulasi darah, yang pada akhirnya

membantu mengurangi tekanan darah pada individu dengan hipertensi (Rosmayati dan Suharman, 2021).

Menurut studi, semangka memiliki kemampuan untuk mengurangi tekanan darah dengan menghindari pengerasan pada dinding arteri dan pembuluh vena. Ini menyebabkan vasodilatasi, memperlancar aliran darah, dan mengurangi resistensi perifer. Berbeda dengan pengobatan farmakologi, konsumsi semangka dalam jangka panjang tidak memberikan dampak negatif pada kesehatan (Yanti ddk, 2019).

Penelitian (Sari et al, 2022) “Pengaruh pemberian terapi semangka terhadap penurunan hipertensi pada lansia” penelitian menunjukkan bahwa terapi semangka memiliki dampak signifikan ketika mengurangi tekanan darah pada lansia, dengan nilai p sebesar 0.000 ( $<0.05$ ). Hasil ini diharapkan dapat menjadi pilihan alternatif dalam mengobati hipertensi pada lansia. Selain obat-obatan, lansia dapat mempertimbangkan metode non-farmakologis seperti terapi semangka untuk mengelola tekanan darah mereka.

Menurut petugas puskesmas Lok Bahu Samarinda (2023) pada penderita hipertensi ang umumnya berumur antara 60 sampai 85 tahun, sering melakukan olahraga sehat dan terapi-terapi herbal, salah satunya dengan terapi semangka merah, tetapi hanya beberapa saja yang melakukan dengan belum ada kepastian hasilnya, sehingga akan dilakukan tindakan yang sama kepada lanjut usia penderita hipertensi.

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merasa terdorong untuk menyelidiki dengan tujuan untuk menurunkan tekanan darah dengan menggunakan buah semangka merah (*Citrulus Vulgaris*) pada lansia.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada penjelasan sebelumnya dalam latar belakang, masalah yang akan dibahas dalam studi kasus ini yakni “Bagaimana asuhan keperawatan pada klien yang mengalami hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lok Bahu Samarinda?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan studi kasus asuhan keperawatan ini adalah:

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk melaksanakan asuhan keperawatan penderita hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Lok Bahu Samarinda dengan pendekatan Asuhan keperawatan yang meliputi Pengkajian, Diagnosa keperawatan, perencanaan, penatalaksanaan dan evaluasi

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan keluarga pada klien lanjut usia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lok Bahu Samarinda
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan keluarga pada klien lanjut usia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lok Bahu Samarinda
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan keluarga pada klien lanjut usia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lok Bahu Samarinda
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan keluarga pada klien lanjut usia dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas Lok Bahu Samarinda
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada klien lanjut usia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lok Bahu Samarinda
- f. Analisis Efektivitas terapi semangka merah terhadap penurunan tekanan darah pada lanjut usia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lok Bahu Samarinda

### **D. Manfaat penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Di teori, hasil penelitian ini diharap mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan, khususnya dalam hal penanganan hipertensi. Penelitian ini juga berfungsi sebagai tinjauan pustaka bagi para peneliti di bidang terkait.

## **2. Manfaat Praktis/Tempat Praktek**

### **a. Panduan bagi peneliti/mahasiswa**

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadikan ilmu yang didapat dalam pengobatan serta dapat menerapkan untuk penanganan perawatan untuk mengurangi tekanan darah pada pasien usia lanjut dengan hipertensi dilakukan melalui penggunaan terapi semangka merah.

### **b. Manfaat bagi instansi terkait (Puskesmas)**

Hasil dari studi kasus ini diharap bisa memberi panduan atau rekomendasi dalam merancang perawatan keluarga bagi pasien usia lanjut yang mengalami hipertensi di area Puskesmas Lok Bahu Samarinda, dengan fokus pada pemanfaatan semangka merah secara maksimal.

### **c. Manfaat bagi klien dan keluarga**

Penelitian ini bermanfaat bagi pasien karena membantu mengatasi masalah tekanan darah dengan terapi semangka merah sehingga mempercepat pemulihan.